

Profil Literasi Digital pada Materi Sistem Reproduksi Kelas IX di SMP Darul Falah Cihampelas

*Digital Literacy Profile in Class IX Reproductive System Material at Darul Falah Cihampelas
Middle School*

Muhammad Faizal Fathurrohman¹, Dita Argarani²

¹ Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

² Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

* Correspondence e-mail; ditaargachannel@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/11/17; Revised: 2023/12/12 Accepted: 2023/12/31

Abstract

Digital literacy in the world of education is now very important because, in the 4.0 revolution era, all the information students need can be obtained in real time. This study aims to provide information about the profile of digital literacy in 9th grade students in science learning. The method used is descriptive-quantitative with an analysis of the percentage of questionnaire data. The population in this study were grade 9 students at SMP Darul Falah Cihampelas. While the research sample is representative of classes IX E, F, G, H, and I students selected by stratified random sampling technique. The results of the study, it showed that the use of digital media by Darul Falah Middle School students was included in the bad category with a proportion of 30%. The realm of students' critical understanding is included in the very good category with a proportion of 83.6%. The domain of communication skills at Darul Falah Middle School is included in the very good category with a proportion of 88.6%. Thus, it is necessary to increase the use of digital media as a means for students to support the learning process at SMP Darul Falah Cihampelas.

Keywords

Digital Literacy; Reproductive System; Critical Thinking Skills



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi keempat yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana saja dan kapan saja. Google sebagai salah satu mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah (Hijriyani & Astuti, 2020). Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi (Asfahani, 2019; Sholichah et al., 2022). Perkembangan revolusi industri yang dimulai pada tahun 1784 saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0. Era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual (Lase, 2019).

Literasi digital dalam dunia pendidikan memiliki konsekuensi berupa desain pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran. Literasi digital dapat membantu peserta didik dalam metode pembelajaran baik secara kontekstual, audio, maupun visual menarik dan interaktif (Ulfa et al., 2021); (Măță Liliana et al., 2023). Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap, dan kualitas personal (Rifat et al., 2023); (Wirman et al., 2018). Selain itu, literasi digital dapat menjalankan kemampuan dan mengevaluasi tindakan sebagai bagian dari penyelesaian tugas bagi peserta didik.

Literasi digital diterapkan ketika suatu sekolah tidak memiliki banyak sumber bacaan sebagai dasar proses pembelajaran. Eksplorasi sumber materi menjadi salah satu dasar dalam pengembangan peningkatan belajar pada peserta didik (Maryatun, 2020). Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar (Kemendikbud, 2017). Literasi digital pada peserta didik perlu diterapkan sebagai pendamping dalam proses belajar di sekolah. Penggunaan media sosial menjadi salah satu alasan berbagi dalam informasi literasi digital (Waham et al., 2023); (Krisnawati & Asfahani, 2022). Di Indonesia sebanyak 85% media sosial terhubung ke facebook group (facebook, instagram, whatsapp messenger) yang merupakan jumlah terbesar (Pratama et al., 2023; Rahmatullah & Ghufro, 2021).

Menurut infografis APJII, sebanyak 65 juta aktif menggunakan facebook setiap hari dan 50% bergabung di grup facebook. Pengguna Instagram sebanyak 45 juta setiap hari dan jika dirata-ratakan memposting dua kali lebih banyak dari global average (APJII, 2017). Postingan instagram dan facebook pada akun-akun edukasi menjadi salah satu landasan bagi peserta didik dalam mencari informasi belajar.

Sesuai hasil penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa pengembangan literasi digital diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan faktor pendukung dalam

pengembangan pengetahuan peserta didik yang dapat diakses dengan media-media digital di sekitar lingkungannya seperti, handphone, komputer, laptop, dll. Artikel ini mengusulkan kerangka konseptual baru untuk konsep literasi digital, yang menggabungkan lima jenis literasi: (a) literasi foto visual; (b) literasi reproduksi; (c) literasi informasi; (d) literasi bercabang; dan (e) literasi sosial-emosional yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan (Khoeriyah, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik pada mata pelajaran biologi masih berada pada kategori cukup. Hal tersebut karena dari keempat indikator hanya kompetensi pencarian di internet (*internet searching*) yang sudah dikuasai peserta didik dengan baik, sementara kompetensi pandu arah hypertextual (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) belum dikuasai peserta didik dengan baik atau berada pada kategori cukup. Kompetensi literasi digital pada aspek melakukan pencarian di internet (*internet searching*) berada pada kategori baik (Hasliyah et al., 2022); (Haliya et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai profil literasi digital pada peserta didik kelas 9 dalam pembelajaran IPA. Literasi digital pada pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menambah informasi secara akurat dan lebih luas tentang bahan ajar yang dipelajari.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Falah Cihampelas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian yang sesuai (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai profil literasi peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPA sub bab sistem reproduksi dan upaya sekolah untuk meningkatkan literasi peserta didik terkait pembelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah perwakilan peserta didik kelas IX E, F, G, H dan I di SMP Darul Falah Cihampelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling karena anggota atau elemen dalam populasi bertingkat (Anam et al., 2023). Sampel untuk penelitian ini adalah 50 peserta didik SMP Darul Falah Cihampelas yang tersebar di 5 kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara tertulis dan pedoman wawancara. Kuesioner yang digunakan berupa kemampuan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran IPA yang dimodifikasi dari Study Assessment Criteria for Media Literacy Levels, Final Report by EAVI for the European

Commission. Kuesioner ini akan mengukur kemampuan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam 3 ranah yaitu aspek penggunaan media digital (*use skill*), pemahaman kritis (*critical understanding*) dan kemampuan berkomunikasi (*communicative abilities*). Pemberian tugas berupa membuat gambar organ-organ reproduksi manusia dan siklus sel pada materi sistem reproduksi dengan menggunakan referensi buku sekolah atau literasi digital. Data yang diperoleh dari instrumen berupa kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kategori sebagai berikut:

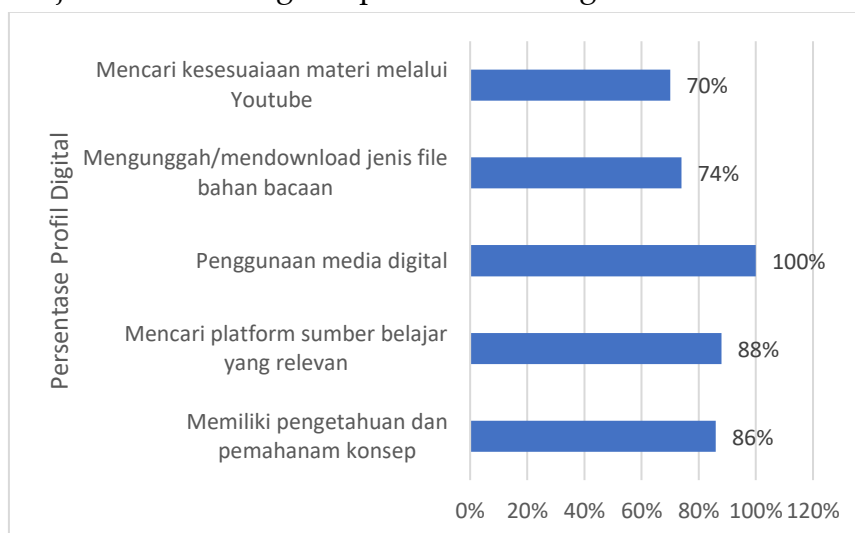
Tabel 1. Kategori persentase kuesioner

No.	Persentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	21% - 40%	Tidak Baik
5.	1% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Ridwan, 2004; Paranti, 2021

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kuesioner yang disajikan untuk mengukur 3 ranah, yaitu aspek penggunaan media digital (*use skill*), pemahaman kritis (*critical understanding*), dan kemampuan berkomunikasi (*communicative abilities*). Hasil pengukuran ketiga ranah tersebut disajikan dalam diagram persentase sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Profil Literasi Digital Terhadap Materi Sistem Reproduksi

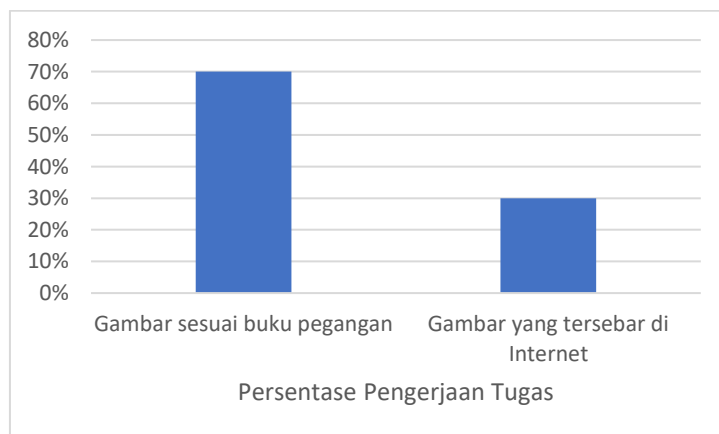
Gambar 1 menunjukkan, profil literasi digital terhadap materi sistem reproduksi siswa SMP Darul Falah Cihampelas termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik.

Indikator yang mendapatkan kategori baik adalah kesesuaian materi melalui youtube dan mengunggah/mendownload jenis file bahan bacaan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori sangat baik adalah indikator penggunaan media digital, mencari platform sumber belajar yang sesuai, serta indikator memiliki pengetahuan dan pemahaman konsep.

Dapat dilihat bahwa indikator penggunaan media digital memiliki skor paling tinggi, yaitu 100%. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki akses yang baik terhadap internet, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini pun diperkuat oleh hasil analisis *link* internet yang siswa kumpulkan, sebagai sumber bahan ajar yang mereka pilih dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, skor tertinggi kedua terdapat pada indikator mencari platform sumber belajar yang relevan, yaitu 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak asal merujuk platform untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tetapi benar-benar memilih platform sebagai sumber belajarnya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka bisa diartikan bahwa siswa SMP Darul Falah memiliki pemahaman kritis yang sangat baik. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan sumber yang relevan (Hamdani et al., 2019). Hal ini sesuai dengan salah satu elemen keterampilan berpikir yang dikembangkan oleh Paul and Elder (2006), yaitu mencari sumber belajar yang kredibel.

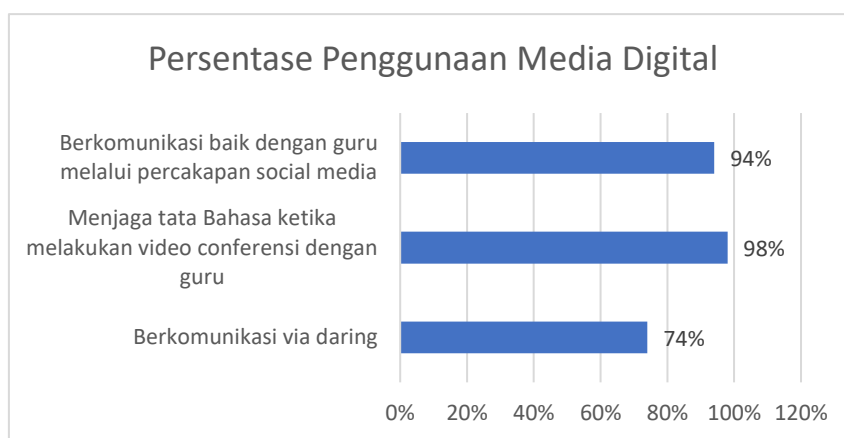


Gambar 2. Persentase Tugas Menggambar Organ Reproduksi

Selanjutnya, Gambar 2 menunjukkan bahwa 70% siswa SMP Darul Falah mengerjakan tugas gambar sesuai dengan buku pegangan, sedangkan 30% siswa mengerjakan tugas menggambar sesuai dengan sumber yang tersebar di internet. Hasil ini berarti literasi digital siswa SMP Darul Falah dilihat dari aspek penggunaan media digital termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hal ini diduga karena saat proses

pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa langsung memilih untuk menggunakan internet sebagai sumber belajarnya. Akan tetapi, siswa lebih memilih buku pegangan sebagai sumber terpercaya, guna menyelesaikan soal yang diberikan.

Sikap ini diduga terjadi karena siswa SMP Darul Falah tidak diperbolehkan untuk membawa gawai ke sekolah. Sedangkan sebagian besar dari mereka mungkin merasa pergi ke lab komputer untuk mengakses internet adalah hal yang merepotkan. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa (Triyani et al., 2020; Waham et al., 2023).



Gambar 3. Etika Menggunakan Digital

Hasil pengumpulan data mengenai etika menggunakan digital dirangkum pada Gambar 3. Indikator berkomunikasi baik dengan guru melalui percakapan media sosial dan menjaga tata bahasa ketika melakukan video konferensi dengan guru, termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada indikator berkomunikasi via daring, termasuk ke dalam kategori baik. Hasil yang baik ini diduga disebabkan oleh faktor lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan keluarga yang positif dapat membuat karakter siswa positif (Wahyuni et al., 2021).

SMP Darul Falah merupakan sekolah dengan latar belakang islami yang sangat menjunjung tinggi sopan santun terhadap guru. Karena hal ini adalah kebiasaan yang diajarkan sehari-hari, maka hal ini pun menjadi karakter yang dibawa oleh siswa dimanapun mereka berkomunikasi. Baik itu di dunia nyata, maupun di media sosial. Kepribadian siswa dapat dari cara berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Ketika siswa melihat atau ada informasi yang berkaitan dengan SARA, pornografi, dan kekerasan sedikit (Abdurahman et al., 2023); (Anwari, 2020).

Profil literasi digital pada materi sistem reproduksi kelas IX menjadi fokus

analisis yang mendalam dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Widayati (2021), memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi titik perbandingan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan informasi tentang sistem reproduksi.

Dalam mengkaji profil literasi digital, relevansi dengan teori-teori pembelajaran konvensional juga perlu diperhitungkan. Teori konstruktivisme, misalnya, dapat membantu memahami bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran, sementara teori kognitif dapat memberikan wawasan tentang proses berpikir siswa dalam memproses informasi tentang sistem reproduksi (Wijaya et al., 2014; Mahmudah & Daryanti, 2022).

Penting untuk melibatkan konsep literasi digital dalam analisis, mengingat kemajuan teknologi yang terus berkembang. Keterampilan literasi digital mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui teknologi digital. Dengan memasukkan konsep ini dalam analisis, kita dapat menilai sejauh mana siswa mampu memanfaatkan sumber daya digital untuk memperdalam pemahaman mereka tentang sistem reproduksi.

Dalam mendiskusikan hasil analisis, dapat diungkapkan apakah terdapat perbedaan signifikan antara tingkat literasi digital siswa pada materi sistem reproduksi kelas IX dengan penelitian terdahulu. Jika perbedaan tersebut ada, hal ini dapat memberikan petunjuk bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan literasi digital siswa. Selain itu, penggunaan teori-teori pembelajaran dan literasi digital dapat memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi konkret dalam meningkatkan pengajaran materi sistem reproduksi di tingkat kelas IX.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital siswa SMP Darul Falah termasuk ke dalam kategori tidak baik dengan persentase 30%. Ranah pemahaman kritis siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 83,6%. Ranah kemampuan berkomunikasi siswa SMP Darul Falah termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 88,6%. Kelemahan penelitian ini belum mencakup seluruh banyak responden dan juga hanya lingkup kecil, penelitian selanjutnya bisa diperluas jangkauan nya sehingga hasilnya merata.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Anwari, A. M. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Edu Publisher.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Haliya, H. Z., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2020). Konsep Zero Waste Pada Desain Environmental Learning Park Di Batu, Jawa Timur. *Januari*, 3(1), 57–68.
- Hasliyah, S., Sofyan, A., & Fadilah, E. (2022). Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 157–167.
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 16–28.
- Khoeriyah, S. F. (2020). Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 690–695.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, Vol 12 No. 2.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2022). Gerakan Siswa Peduli Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswa SDN Demak Ijo I Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(4), 344–349.
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas kegiatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 145–166.
- Mățã Liliana, Asfahani A, & Mariana M. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Pratama, M. Y., Fadhillah, F. R., & Mandela, D. (2023). Utilization of Social Media

- (Instagram, Twitter and Facebook) as Educational Means Regarding Beauty Standards in the You're Enough Program. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(3), 317–323.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufroon, S. (2021). The Effectiveness Of 'facebook' as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *Multicultural Education*, 7(04), 27–37.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Widayati, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiri Berbasis Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3).
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & MS, G. D. T. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(11), 33–42.
- Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>